

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan gambaran data yang akan digunakan untuk proses pengujian hipotesis. Deskripsi data tersebut dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi responden sebagai objek dalam penelitian ini dilihat dari karakteristik responden antara lain usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan masa kerja.

4.1.1 Deskripsi Karakteristik Responden

Untuk mengetahui usia responden dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4. 1

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Responden

No	Usia	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	21-30 Tahun	7	19,4%
2	31-40 Tahun	12	33,3%
3	41-50 Tahun	8	22,2%
4	51-60 Tahun	9	25,0%
Total		36	100

Sumber : Data diolah tahun 2023

Dari hasil tabel 4.1 karakteristik responden berdasarkan usia diketahui bahwa jumlah rentang usia guru tertinggi yaitu 31-40 tahun, artinya SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung yang menjadi responden didominasi oleh guru yang berusia 31-40 tahun, yaitu sebanyak 12 guru atau 33,3%.

1. Jenis Kelamin

Untuk mengetahui Jenis kelamin responden dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4. 2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	16	44,4%
2	Perempuan	20	55,6%
Total		36	100

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 responden dengan jenis kelamin laki-laki memiliki frekuensi sebanyak 16 orang atau 44,4%, dan jenis kelamin perempuan memiliki frekuensi sebanyak 20 orang atau 55,6%. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini didominasi oleh karyawan berjenis kelamin perempuan atau 55,6% dari total keseluruhan responden yang mengisi kuesioner berjumlah 36 orang dengan total persentase sebesar 100%.

2. Pendidikan Terakhir

Untuk mengetahui Tingkat pendidikan responden dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4. 3

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Diploma (D3)	15	41,7%
2	Sarjana (S1)	18	50 %
3	Pasca Sarjana (S2)	3	8,3%
Total		36	100

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat responden yang memiliki pendidikan terakhir paling dominan yaitu pendidikan Sarjana (S1) yaitu sebanyak 18 orang. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dalam penelitian ini digunakan untuk mengasumsikan tingkat kinerja guru yang didominasi oleh guru yang berpendidikan Sarjana (S1) sebanyak 50 % dari total keseluruhan responden.

3. Masa Kerja

Untuk mengetahui tingkat masa kerja responden dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4. 4

Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

No	Masa Kerja	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-5 Tahun	7	19,4%
2	6-10 Tahun	16	44,4%
3	11-15 Tahun	7	19,4%
4	16-20 Tahun	6	16,7%
Total		36	100%

Sumber : Data diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa masa kerja guru paling lama yaitu responden yang memiliki masa kerja yaitu 6-10 Tahun yang berjumlah 16 guru. Karakteristik responden berdasarkan masa kerja dalam penelitian ini digunakan untuk mengasumsikan tingkat kinerja guru SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung yang didominasi oleh guru dengan masa kerja 6-10 tahun sebanyak 44,4% dari total keseluruhan guru.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Hasil jawaban deskripsi data variabel independen yaitu Kompetensi (X1) dan Pelatihan (X2). Dan variabel dependen yaitu Kinerja Guru (Y) SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada 36 responden adalah sebagai berikut

Tabel 4. 5**Hasil Jawaban Responden Variabel Kompetensi (X1)**

No	Pertanyaan-Pertanyaan	Jawaban									
		SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Guru selalu bertanggung jawab melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan pertanggungjawabannya.	2	66,	12	33,3	0	0	0	0%	0	0
		4	7				%				%
2	Guru memiliki tanggung jawab atas pekerjaannya.	1	33,	24	66,7	0	0	0	0%	0	0
		2	3				%				%
3	Guru mengerjakan tugas secara cepat dan tepat sasaran	2	66,	12	33,3	0	0	0	0%	0	0
		4	7				%				%
4	Guru melakukan pekerjaannya secara urut, runtun, tertata, tepat dan sistematis sesuai dengan fungsinya masing-masing	1	36,	23	63,9	0	0	0	0%	0	0
		3	1				%				%
5	Guru memahami visi misi yang ada di tempat saya bekerja	2	66,	12	33,3	0	0	0	0%	0	0
		4	7				%				%

6	Guru mengetahui dan memahami peraturan yang ada di instansi tempat saya bekerja	24	66,7	12	33,3	0	0%	0	0%	0	0%
7	Sebelum melakukan interaksi dalam kegiatan pembelajaran, guru menjelaskan tujuan pembelajaran	24	66,7	12	33,3	0	0%	0	0%	0	0%
8	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi mata pelajaran dikelas	21	58,3	15	41,7	0	0%	0	0%	0	0%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh jawaban atas beberapa pernyataan yang diajukan ke 36 responden, pernyataan 2 mengenai “Guru memiliki tanggung jawab atas pekerjaannya”, mendapat respon tertinggi dengan jawaban setuju yaitu sebanyak 24 orang atau 66,7%. Sedangkan pernyataan mengenai “Guru selalu bertanggung jawab melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan pertanggungjawabannya”, “Guru memahami visi misi yang ada di tempat saya bekerja”, “Guru mengetahui dan memahami peraturan yang ada di instansi tempat saya bekerja” dan “Sebelum melakukan interaksi dalam kegiatan pembelajaran, guru menjelaskan tujuan pembelajaran” mendapat respon terendah dengan jawaban setuju sebanyak 12 orang atau 33,3 %

Tabel 4. 6**Hasil Jawaban Variabel Pelatihan (X2)**

No	Pertanyaan-Pertanyaan	Jawaban									
		SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Guru memiliki pengetahuan yang luas	19	52,8	17	47,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0
2	Pelatihan memberikan kesempatan kepada guru untuk mendapatkan pengetahuan	14	38,9	22	61,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0
3	Guru perlu dibekali keterampilan agar dapat melaksanakan tugas dengan baik	16	44,4	20	55,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0
4	Guru memiliki keterampilan dibidang pekerjaannya	16	44,4	20	55,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0
5	Guru memiliki pemahaman yang baik dalam melaksanakan pekerjaannya	16	44,4	20	55,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0
6	Guru diberikan pelatihan untuk mengetahui tingkat pemahamannya	11	30,6	25	69,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0
7	Guru harus memiliki motivasi dalam mengikuti pelatihan-pelatihan disekolah	14	38,9	22	61,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0
8	Pelatihan diberikan kepada guru yang memiliki	16	44,4	20	55,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0

motivasi diri yang tinggi										
---------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh jawaban atas beberapa pernyataan yang diajukan ke 36 responden, pernyataan 6 mengenai “Guru diberikan pelatihan untuk mengetahui tingkat pemahamannya” mendapat respon tertinggi dengan jawaban setuju yaitu sebanyak 25 orang atau 69,4%. Sedangkan pernyataan 1 mengenai “Guru memiliki pengetahuan yang luas” mendapat respon terendah dengan jawaban setuju sebanyak 17 orang atau 47,2%.

Tabel 4. 7

Hasil Jawaban Responden Variabel Kinerja Guru (Y)

No	Pertanyaan-Pertanyaan	Jawaban									
		SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Guru menyiapkan rencana pelajaran sebelum mengajar	10	27,8	26	72,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0
2	Guru menyusun rencana pengajaran berdasarkan analisis kemampuan awal siswa	15	41,7	21	58,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0
3	Guru mengadakan tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum memulai pengajaran pada awal semester	12	33,3	20	55,6	4	11,1	0	0,0	0	0,0
4	Guru memberikan soal-soal untuk siswa, dari bank	11	30,6	25	69,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0
5	Guru mengadakan tes kemampuan akademik untuk melihat karakteristik siswa pada awal		22,	2	77,						

	semester	8	2	8	8	0	0,0	0	0,0	0	0,0
6	Guru memberikan tugas-tugas individu dalam bentuk pekerjaan rumah	13	36,1	22	61,1	1	2,8	0	0,0	0	0,0

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh jawaban atas beberapa pernyataan yang diajukan ke 36 responden, pernyataan 5 mengenai “Guru mengadakan tes kemampuan akademik untuk melihat karakteristik siswa pada awal semester” mendapat respon tertinggi dengan jawaban setuju yaitu sebanyak 28 orang atau 77,8%. Sedangkan pernyataan 1 mengenai “Guru memberikan tugas-tugas individu dalam bentuk pekerjaan rumah” mendapat respon terendah dengan jawaban netral sebanyak 1 orang atau 2,8%.

4.2 Hasil Uji Persyaratan Instrumen

4.2.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan kolerasi *product moment*. Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 24. Kriteria pengujian untuk uji validitas ini adalah : Apabila r hitung $>$ r tabel maka valid. Apabila r hitung $<$ r tabel maka tidak valid.

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4. 8

Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi (X1)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Kondisi	Simpulan
Butir 1	0,903	0,329	r hitung $>$ r tabel	Valid
Butir 2	0,795	0,329	r hitung $>$ r tabel	Valid
Butir 3	0,903	0,329	r hitung $>$ r tabel	Valid
Butir 4	0,813	0,329	r hitung $>$ r tabel	Valid
Butir 5	0,903	0,329	r hitung $>$ r tabel	Valid

Butir 6	0,903	0,329	r hitung > r tabel	Valid
Butir 7	0,795	0,329	r hitung > r tabel	Valid
Butir 8	0,496	0,329	r hitung > r tabel	Valid

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji validitas variabel dengan menampilkan seluruh butir pernyataan yang bersangkutan mengenai variabel Kompetensi (X1). Hasil yang didapatkan yaitu seluruh butir pernyataan memiliki nilai r hitung > r tabel (0,329). Dengan demikian seluruh butir pernyataan mengenai variabel Kompetensi (X1) dinyatakan valid.

Tabel 4. 9

Hasil Uji Validitas Variabel Pelatihan (X2)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Kondisi	Simpulan
Butir 1	0,852	0,329	r hitung > r tabel	Valid
Butir 2	0,876	0,329	r hitung > r tabel	Valid
Butir 3	0,855	0,329	r hitung > r tabel	Valid
Butir 4	0,855	0,329	r hitung > r tabel	Valid
Butir 5	0,793	0,329	r hitung > r tabel	Valid
Butir 6	0,876	0,329	r hitung > r tabel	Valid
Butir 7	0,907	0,329	r hitung > r tabel	Valid
Butir 8	0,530	0,329	r hitung > r tabel	Valid

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji validitas variabel dengan menampilkan seluruh butir pernyataan yang bersangkutan mengenai variabel Kompetensi (X2). Hasil yang didapatkan yaitu seluruh butir pernyataan memiliki nilai r hitung > r tabel (0,329). Dengan demikian seluruh item pernyataan mengenai variabel Pelatihan (X2) dinyatakan valid.

Tabel 4. 10

Hasil Uji Validitas Kinerja Guru (Y)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Kondisi	Simpulan
Butir 1	0,835	0,329	r hitung > r tabel	Valid
Butir 2	0,654	0,329	r hitung > r tabel	Valid
Butir 3	0,459	0,329	r hitung > r tabel	Valid
Butir 4	0,789	0,329	r hitung > r tabel	Valid
Butir 5	0,885	0,329	r hitung > r tabel	Valid
Butir 6	0,721	0,329	r hitung > r tabel	Valid

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji validitas variabel dengan menampilkan seluruh butir pernyataan yang bersangkutan mengenai variabel Kinerja Guru (Y). Hasil yang didapatkan yaitu seluruh butir pernyataan memiliki nilai r hitung > r tabel (0,329). Dengan demikian seluruh item pernyataan mengenai variabel Kinerja Guru (Y) dinyatakan valid.

4.2.2 Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 24 diperoleh hasil pengujian reliabilitas kuesioner digunakan dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*:

Tabel 4. 11

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien <i>Cronbach's Alpha</i>	Koefisien r	Simpulan
Kompetensi (X1)	0,926	0,8000 - 1,0000	Sangat Tinggi

Pelatihan (X2)	0,931	0,8000 - 1,0000	Sangat Tinggi
Kinerja Guru (Y)	0,790	0,6000 - 0,7999	Tinggi

Sumber: Hasil data diolah tahun 2023

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tabel 4.11 nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,926 untuk variabel Kompetensi (X1) dengan tingkat reliabel sangat tinggi. Nilai 0,931 untuk variabel Pelatihan (X2) dengan tingkat reliabel sangat tinggi, dan Nilai 0,790 untuk variabel Kinerja Guru (Y) dengan tingkat reliabel tinggi.

4.3 Hasil Uji Persyaratan Analisis

4.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk melihat apakah data yang digunakan terdistribusi normal. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS 24. Rumusan hipotesis: Ho : Data terdistribusi normal. Ha : Data terdistribusi tidak normal. Dengan kriteria :Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > alpha (0,05) Berikut merupakan hasil dari uji normalitas :

Tabel 4. 12
Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	32
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,230

Sumber: Data diolah, 2024

Dari tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh melalui uji one-sample Kolmogorov Smirnov adalah sebesar 0,230 yang berarti bahwa nilai signifikansi tersebut > 0,05. Maka dapat disimpulkan seluruh data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

4.3.2 Uji Linieritas

Uji Linearitas adalah untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan salah atau benar. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS 24.

Dengan kriteria :Jika nilai Deviation From Linearity Sig > 0,05 maka terdapat hubungan linear secara signifikan. Berikut merupakan hasil dari uji linieritas :

Tabel 4. 13
Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig	Alpha	Kondisi	Keterangan
Kompetensi (X1) Terhadap Kinerja Guru (Y)	0,669	0,05	Sig > Alpha	Linier
Pelatihan (X2) Terhadap Kinerja Guru (Y)	0,500	0,05	Sig > Alpha	Linier

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil pada tabel 4.13 diatas dari hasil uji linieritas bahwa perhitungan ANOVA didapat nilai Sig pada baris *Deviantion from linearity* untuk variabel Kompetensi (X1) diperoleh nilai sig sebesar $0,669 > 0,05$ (*Alpha*), variabel Pelatihan (X2) diperoleh nilai sig sebesar $0,500 > 0,05$ (*Alpha*). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel Kompetensi (X1) dan Variabel Pelatihan (X2) dengan variabel Kinerja Guru.

4.3.3 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas (*independen*) satu dengan variabel bebas (*independen*) yang lainnya.

Kriteria pengujian : Jika nilai VIF ≥ 10 maka ada gejala multikolinieritas.

Jika nilai VIF ≤ 10 maka tidak ada gejala multikolinieritas.

Dan jika jumlah variabel independen (X) yang digunakan dalam analisis regresi hanya 2 buah maka otomatis hasil nilai tolerance dan VIF untuk kedua variabel tersebut akan bernilai sama.

Tabel 4. 14
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Kondisi	Keterangan
Kompetensi (X1)	1,412	VIF < 10	Tidak ada gejala Multikolinieritas
Pelatihan (X2)	1,412	VIF < 10	Tidak ada gejala Multikolinieritas

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.14 diatas dari hasil uji multikolonieritas Kompetensi (X1) dan Pelatihan (X2) nilai VIF = 1,412 < 10 maka tidak ada gejala multikolinieritas.

4.4 Hasil Metode Analisis Data

4.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Uji Regrsi Linier Berganda dengan dua atau lebih variabel independen digunakan untuk menguji pengaruh dan meramalkan suatu variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini untuk besarnya pengaruh variabel Kompetensi (X1) dan Pelatihan (X2) terhadap Kinerja Guru (Y) SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.

Tabel 4. 15
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel	R	R Square
Kompetensi (X1) dan Pelatihan (X2)	0,578	0,334

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil pada tabel 4.15 diatas diperoleh hasil nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.578 yang menunjukkan hubungan antara variabel independent dan dependent memiliki hubungan yang Positif kuat (Diatas 0,5). Sedangkan nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,334 menunjukkam bahwa kemampuan variabel Kompetensi (X1) dan Pelatihan (X2) dalam menerangkan variabel Kinerja Guru (Y) yaitu sebesar 33,4% = 0,334 x 100%. Dan sisanya 66,6% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lainnya diluar penelitian ini.

Tabel 4. 16
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Std.Error
Constanta	13,853	3,904
Kompetensi (X1)	0,880	0,115
Pelatihan (X2)	0,416	0,111

Sumber: Data diolah, 2024

Variabel dependen pada regresi ini adalah Kinerja Guru (Y), sedangkan variabel independen adalah Kompetensi (X1), dan Pelatihan (X2). Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 13,853 + 0,880 X_1 + 0,416 X_2 + e$$

Adapun interpretasi dari persamaan tersebut yaitu, sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 13,853 menyatakan bahwa kinerja guru pada SMP Muhammadiyah 3 adalah sebesar 13,853 apabila Variabel Kompetensi dan Pelatihan bernilai 0 satuan.
2. Koefisien regresi untuk $X_1 = 0,880$ menyatakan bahwa setiap kenaikan Variabel Kompetensi sebesar satu satuan maka akan menambah kinerja guru pada SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung adalah sebesar 0,880.
3. Koefisien regresi untuk $X_2 = 0,416$, menyatakan bahwa setiap kenaikan variabel Pelatihan sebesar satu satuan maka akan menambah kinerja guru pada SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung sebesar 0,416.

4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji t Parsial

Pengujian hipotesis adalah uji yang dilakukan untuk membuktikan hipotesis penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini berkaitan dengan terdapat tidaknya pengaruh signifikan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian peneliti menggunakan uji t, dengan membandingkan t hitung dan t tabel dengan tingkat kepercayaan 95% dan $\alpha = 0,05$.

Kriteria pengujian dilakukan dengan :

- a. Jika nilai $\text{Sig} < \text{Alpha} (0,05)$ maka H_0 ditolak
- b. Jika nilai $\text{Sig} > \text{Alpha} (0,05)$ maka H_0 diterima
- c. Kriteria pengujian dengan menggunakan t tabel:
- d. Jika nilai t hitung $> t$ tabel maka terjadi pengaruh dan H_0 ditolak.

- e. Jika nilai t hitung $<$ t tabel maka tidak terjadi pengaruh dan H_0 diterima.

Tabel 4. 17
Hasil Uji t Persial

Variabel	t hitung	Sig	t tabel	Alpha	Kondisi	Simpulan
Kompetensi (X1)	1,700	0,009	1,688	0,05	$0,009 < 0,05$	Berpengaruh Signif ikan
Pelatihan (X2)	3,752	0,001	1,688	0,05	$0,001 < 0,05$	Berpengaruh Signif ikan

Sumber: Data diolah, 2024

1. Berdasarkan dari tabel 4.17 diatas hasil uji t diperoleh nilai untuk variabel Kompetensi (X1) dengan nilai t hitung sebesar $1,700 >$ t tabel sebesar $1,688$ dan nilai sig sebesar $0,009$ sedangkan dengan $\alpha = 0,05$. Jadi nilai sig lebih kecil dari nilai Alpha ($0,009 < 0,05$). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa Kompetensi (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Guru (Y) pada SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.
2. Berdasarkan dari tabel 4.17 diatas hasil uji t diperoleh nilai untuk variabel Pelatihan (X2) dengan nilai t hitung sebesar $3,752 >$ t tabel sebesar $1,688$ dan nilai sig sebesar $0,001$ sedangkan dengan $\alpha = 0,05$. Jadi nilai sig lebih kecil dari nilai Alpha ($0,001 < 0,05$). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa Pelatihan (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Guru (Y) SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.

4.5.2 Uji F Simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependent. Pengujian hipotesis kriteria pengujian dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan hasil perhitungan F dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Jika nilai hitung $F >$ tabel F maka H_0 ditolak dan H_a diterima
 - b. Jika nilai hitung $F <$ tabel F maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Menentukan nilai titik kritis untuk F Tabel pada derajat pembilang : k-1 dan derajat penyebut = n-k. Menentukan dan membandingkan probabilitas (sig) dengan nilai α (0,05) dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Jika nilai sig $<$ 0,05 maka H_0 ditolak
 - b. Jika nilai sig $>$ 0,05 maka H_0 diterima
3. Menentukan kesimpulan dari hasil uji hipotesis

Tabel 4. 18

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Variabel	F hitung	Sig	F tabel	Alpha	Kondisi	Simpulan
Kompetensi (X1), dan Pelatihan (X2)	8,284	0,001	3,32	0,05	0,000 < 0,05	Berpengaruh Simultan

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan dari tabel 4.18 diatas hasil uji F diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 8,284 > F tabel sebesar 3,28 dan diperoleh nilai untuk sig sebesar 0,000 sedangkan $\alpha = 0,05$. Maka H_0 yang diajukan ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan bahwa Kompetensi (X1) dan Pelatihan (X2) berpengaruh secara Simultan terhadap terhadap Kinerja Guru (Y) SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Kompetensi (X1) Terhadap Kinerja Guru (Y)

Hasil uji t menunjukkan Kompetensi berpengaruh terhadap Kinerja Guru. hal artinya semakin baik kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru maka kinerja guru akan semakin tinggi. Namun demikian, walaupun besaran pengaruh kompetensi bukan berarti tidak penting karena sebagai pendidik tugas dan fungsinya bukan hanya melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas, melainkan harus menjadi suri tauladan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari serta harus menjadi panutan bagi anggota masyarakat sekitar. Oleh karena itu, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial merupakan bagian tak terpisahkan dengan kompetensi guru secara keseluruhan. Selain itu, keempat kompetensi tersebut memang harus terintegrasi dalam kinerja guru. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hendri Rohman (2020), yang mengatakan bahwa Kompetensi guru berpengaruh terhadap kinerja guru.

4.6.2 Pengaruh Pelatihan (X2) Terhadap Kinerja Guru (Y)

Hasil uji t menunjukkan pelatihan berpengaruh terhadap Kinerja Guru. Menurut Jahangir (2012) yang mengatakan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada guru setelah mengikuti pelatihan baik dari kategori pengetahuan maupun keterampilan menjadi lebih baik sehingga mampu meningkatkan kinerja guru.

Keterampilan seorang guru pastinya dapat meningkatkan mutu pendidikan, karena pendidikan tidak akan mencapai hasil yang optimal tanpa guru yang bermutu. Artinya, tanpa guru yang berkualitas dan profesional, harapan agar mutu pendidikan dapat ditingkatkan akan sulit terpenuhi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hikmah (2019) yang menyatakan bahwa pelatihan dan Motivasi Kerja berpengaruh terhadap kinerja guru.

4.6.3 Pengaruh Kompetensi (X1) dan Pelatihan (X2) Terhadap Kinerja Guru (Y)

Hasil penelitian uji F membuktikan bahwa Kompetensi dan Pelatihan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja guru. Artinya bahwa seseorang yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan akan mampu untuk melaksanakan tugas-tugas(C. O. Wijaya et al., 2023)ya yang ditunjukkan melalui pencapaian kinerja yang baik. Hal ini berarti penguasaan kompetensi yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi tingkat pencapaian kerjanya. Selain itu pelatihan yang dilakukan sesuai kebutuhan akan mampu untuk meningkatkan kinerja seseorang dalam bekerja. Agar sekolah dapat mencapai keunggulan bersaing yang diharapkan, guru sebagai faktor penentu utama keberhasilan pendidikan haruslah dituntut memiliki kinerja yang baik. Tidak hanya memiliki kinerja yang baik, tetapi terlebih kinerja seorang guru terus meningkat dari waktu ke waktu.

Dengan meningkatnya kompetensi seseorang maka kerjanya pun akan ikut meningkat dan lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, pelatihan kerja yang diterima oleh seseorang juga akan mempengaruhi prestasi kerjanya di kemudian hari. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bonse AMP & Iwan Kumalan P. (2021). yang menyatakan bahwa Kompetensi dan Pelatihan berpengaruh Terhadap Kinerja Guru.